

DINAMIKA MASYARAKAT DAN KONVERSI LAHAN PERTANIAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG LINGKUNGAN DI KAWASAN BANDUNG UTARA

Siti Fadjarajani

sfadjarani2000@yahoo.com

FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya

INTISARI

Konversi lahan pertanian dinamika sosial dan semakin ekspansif diperkirakan mungkin telah mempengaruhi pengetahuan lingkungan dari Bandung di Area Utara, dan mempengaruhi fungsinya sebagai daerah penyangga untuk dirinya sendiri dan sekitarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang efek dinamika masyarakat setempat dan tanah pertanian konversi pada kelestarian lingkungan studi Bandung Utara area. the dianalisis sembilan variabel, yaitu, tekanan penduduk atas tanah, status sosial, status ekonomi, gaya hidup, dan persepsi nilai tanah, perilaku spasial, perubahan ukuran tanah, perubahan kepemilikan tanah, dan perubahan penggunaan lahan. Sampel keluarga yang memiliki atau digunakan untuk lahan pertanian sendiri di Bandung di Area Utara, yang 416 KK. Mereka dipilih secara acak dengan teknik probability sampling. Kuesioner, teknik observasi wawancara, dan lapangan diadopsi untuk mengumpulkan data. Data dianalisa lebih lanjut dengan menerapkan deskriptif, pendekatan jelas dan teknik regresi berganda. Analisis dilakukan untuk menemukan tekdad, R-square korelasi Spearman, dan koefisien t-student. Hasil analisis deskriptif dan korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian serta pengaruhnya terhadap pengetahuan lingkungan di Bandung di Area Utara. Temuan kuantitatif menunjukkan bahwa status sosial, persepsi nilai tanah, perubahan ukuran tanah, dan perubahan kepemilikan tanah adalah variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi pengetahuan lingkungan dan dampak positif dan signifikan terhadap pengetahuan tentang lingkungan. Variabel yang terkait dengan dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian dapat menjelaskan 27,6% dari pengetahuan lingkungan di Bandung di Area Utara, dan 72,4% oleh penyebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Temuan tersebut mungkin menjadi sumber Ilmu Sosial Ilmu (IPS) pendidikan dan pengembangan instruksional, yang dapat memiliki efek pada masyarakat dan lingkungan mereka.

Kata kunci: konversi lahan pertanian, dinamika social, Bandung

ABSTRACT

Social dynamics and increasingly expansive farm land conversion estimated might have influenced knowledge of environmental of Northern Bandung Area, and affected its function as a buffer area for itself and surrounding areas. It was therefore necessary to

conduct a study on the effects the local community dynamics and farm land conversion on environmental sustainability of Northern Bandung Area. The study analyzed nine variables, namely, the pressure of population on land, social status, economic status, life style, and perception of land value, spatial behavior, changes in land size, changes in land ownership, and changes in land use. Samples were families who own or used to own farm lands in Northern Bandung Area, are 416 KK. They were randomly selected by a probability sampling technique. Questionnaire, interview, and field observations techniques were adopted to collect data. Data were further analyzed by applying a descriptive, explanatory approach and multiple regression technique. Analysis was carried out to find determination, Spearman's R-square correlation, and t-student coefficients. The result of descriptive and correlation analysis show that there was a positive and significant correlation between community dynamics and farm land conversion as well as their effects on knowledge of environmental in Northern Bandung Area. Quantitative findings show that social status, perception of land value, changes in land size, and changes in land ownership are variables which can be used to predict knowledge of environmental and their positive and significant impacts on the knowledge of environmental. Variables related to community dynamics and farm land conversion can explain 27.6% of knowledge of environmental in Northern Bandung Area, and 72.4% by other causes is not explained in this research. Those findings may become a source of Social Studies Science (IPS) education and instructional development, which can have effects on community members and their environment.

Key word: conversion of agricultural land, social dynamics, Bandung

PENDAHULUAN

Dinamika yang terus terjadi baik secara alamiah maupun akibat proses urbanisasi terutama di kawasan pinggiran kota. Kawasan ini yang kemudian tumbuh dan berkembang membentuk *Rural-Urban Continuum Mc.Gee*, (1971) yang kemudian menjadi *Mega Urban Region (MUR)*. Pada kawasan tersebut, dinamika penduduk dapat ditunjukkan melalui ciri wilayah berkepadatan penduduk tinggi; sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian dengan pemilikan lahan sempit, mengalami transformasi kegiatan dari pertanian ke non pertanian, mobilitas penduduk yang tinggi, interaksi yang tinggi antara aktivitas perdesaan dan perkotaan, serta terjadi percampuran guna lahan yang intensif antara permukiman dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks pertumbuhan *Mega Urban Region* tersebut, fenomena dinamika dapat diamati pada wilayah Jabotabek dan Metropolitan Bandung.

Dinamika pembangunan ditandai dengan transformasi demografi dan ekonomi, fenomena konversi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian secara massive di Pulau Jawa Ashari, (2003). Transformasi demografis ditandai dengan penambahan jumlah penduduk perkotaan yang terus meningkat. Transformasi ekonomi ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk yang bekerja di sektor non pertanian Dharmapatni dan Firman, (1995). Dalam perspektif makro, fenomena

konversi lahan pertanian di negara-negara sedang berkembang terjadi akibat transformasi struktural perekonomian dan demografis. Dalam perspektif mikro, konversi lahan dilihat dari perspektif rumah tangga.

Pertambahan jumlah penduduk di perkotaan yang sangat tinggi membawa dampak pada meningkatnya kebutuhan pelayanan prasarana dan sarana perkotaan yang pada akhirnya meningkatkan kebutuhan tanah *Soegijoko, (1995)*. Selain itu, meningkatnya kegiatan sosial dan ekonomi di perkotaan sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan kota juga merupakan penyebab meningkatnya permintaan (unlimited needs) terhadap lahan perkotaan *Tan et al., (2004)*, *Briggs, (2000)*, *Sorensen, (2000)*. Sementara itu, terbatasnya persediaan lahan perkotaan (limited resources) menyebabkan terus meningkatnya nilai lahan di perkotaan, sehingga untuk memenuhi permintaan kebutuhan lahan perkotaan merambah ke lahan di wilayah pinggiran kota, padahal lahan di pinggiran kota mempunyai fungsi lindung. Dengan demikian menarik untuk mengkaji dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian, serta pengaruhnya terhadap pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa kelestarian lingkungan di Kawasan Bandung Utara telah mengalami perubahan yang dapat mengganggu fungsinya sebagai kawasan lindung. Dengan demikian, yang menjadi pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh dinamika masyarakat terhadap pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara?
2. Bagaimanakah pengaruh konversi lahan pertanian terhadap pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara?

Penelitian ini bertujuan untuk memberi pemahaman yang komprehensif tentang dinamika masyarakat, konversi lahan dan pengetahuan tentang lingkungan. Agar terhimpun suatu “*body of knowledge*” tentang hubungan antara masyarakat dengan lingkungannya, terutama dalam memahami permasalahan pengetahuan tentang lingkungan akibat dinamika masyarakat dan konversi lahan, maka tujuan penelitian diarahkan untuk:

1. Mengkaji dinamika masyarakat yang mempengaruhi pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara.
2. Mengkaji konversi lahan pertanian yang mempengaruhi pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara.

Hasil penelitian tentang dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian serta pengaruhnya terhadap pengetahuan tentang lingkungan Kawasan Bandung Utara, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembangunan masyarakat

- dan wilayah (*community and regional development*) melalui pendekatan interdisiplin, antar bidang, dan lintas sektoral dalam pendidikan pada umumnya dan pendidikan geografi pada khususnya.
2. Bagi bidang pendidikan, hasil penelitian ini penting artinya sebagai bahan pembelajaran masyarakat dalam menghadapi dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian yang mempengaruhi pengetahuan tentang lingkungan.
 3. Untuk pihak perencana wilayah dan kota, hasil penelitian ini menjadi masukan bagi kebijakan pembangunan wilayah dan kota, dalam pengendalian konversi lahan pertanian yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang lingkungan.

Untuk memberikan penjelasan kata kunci dalam kajian ini, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel penelitian. Definisi operasional yang dimaksud adalah : (1) Tekanan penduduk terhadap lahan adalah desakan penduduk terhadap lahan. Variabel tekanan penduduk terhadap lahan secara umum diukur dengan menganalisis rasio antara jumlah penduduk yang menempati suatu wilayah dengan luas lahan di wilayah tersebut, yaitu dari nilai *man land ratio*. Sementara nilai tekanan penduduk terhadap lahan khusus petani dalam penelitian ini dengan merujuk pada hasil penelitian sebelumnya. (2) Status sosial adalah keadaan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya, yang meliputi tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, dan hubungan sosial. (3) Status ekonomi adalah keadaan ekonomi responden, diukur melalui jenis mata pencaharian pokok, mata pencaharian sampingan, dan tingkat pendapatan penduduk. (4) Gaya hidup adalah pola perilaku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat, yang dikaji melalui kondisi rumah, orientasi investasi, orientasi pendidikan keluarga, dan pemilikan barang-barang modern yang tampil untuk memfasilitasi kehidupan sosial sehari-hari. (5) Perilaku keruangan adalah perilaku yang berhubungan dengan keputusan pemilihan ruang, antara lain lokasi pendidikan bagi keluarga, pekerjaan, kesehatan, perbelanjaan, dan rekreasi/hiburan, yang dapat menunjukkan dinamika masyarakat yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang lingkungan. (6) Variabel persepsi terhadap nilai lahan diukur melalui analisis terhadap nilai ekonomi lahan, nilai sosial lahan, nilai lokasi lahan, nilai ekologis lahan, dan nilai politis lahan. (7) Perubahan luas lahan adalah perubahan luas lahan garapan yang dimiliki/dikuasai. (8) Perubahan status pemilikan/penguasaan lahan adalah perubahan status berkaitan dengan proses dan cara memiliki dan menguasai lahan garapan. (9) Perubahan fungsi lahan adalah perubahan penggunaan lahan, dari penggunaan lahan pertanian ke non pertanian. (10) Kelestarian lingkungan diukur melalui analisis terhadap pengetahuan tentang lingkungan, yaitu dari segala sesuatu yang diketahui dan diyakini tentang lingkungan di kawasan tersebut. Pengetahuan tentang lingkungan dilihat dari ketersediaan dan penggunaan air, tanah, lahan, dan udara sebagai sumber daya

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam kajian ini yang memerlukan pengujian adalah:

1. Dinamika masyarakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara.
2. Konversi lahan pertanian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara.

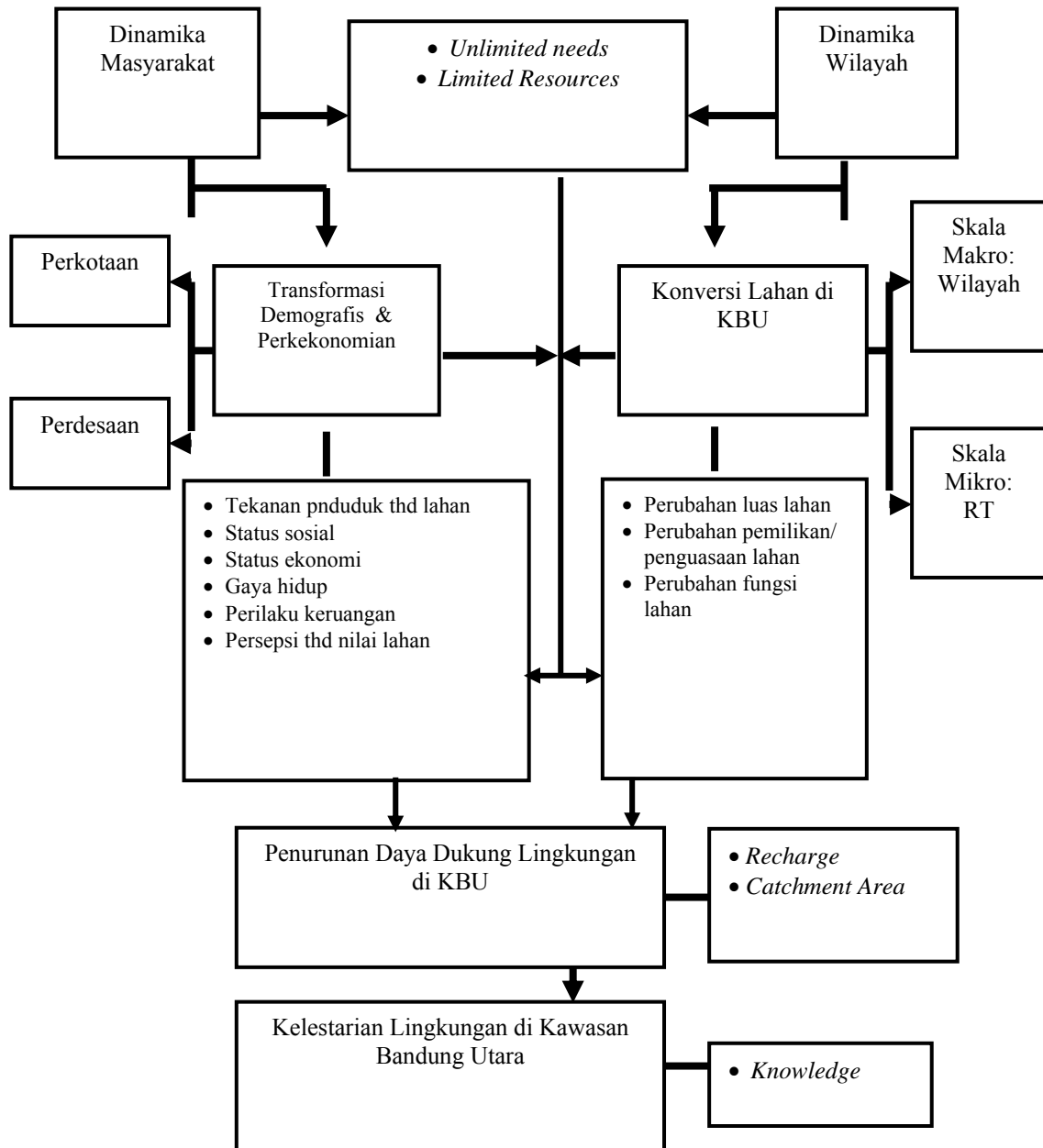
A. Pendidikan IPS

1. Pendidikan IPS sering disebut dengan istilah seperti *Social Science Education, Social Studies, Social Education*. *National Council for Social Studies* (NCSS), mendefinisikan IPS sebagai “*The integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence, within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences*”.
3. Untuk dapat lebih memahami karakteristik IPS, terdapat tiga tradisi Pendidikan IPS (*Three Social Studies Tradition*), yaitu NCSS dalam *Barr, Barth, dan Shermis, (1977)*: (a) *The Social Studies taught as Citizenship Transmission*, (b) *The Social Studies taught as Social Science*, and (c) *The Social Studies taught as Reflective Inquiry*. Pendidikan IPS memiliki tradisi mengajarkan kewarganegaraan, ilmu sosial, serta melakukan inkuiri (penyelidikan).

NCSS, (1991), dalam *Somantri, (2005)*, mengemukakan tujuan umum dari *social studies*, bahwa “*The primary purpose of social studies is to help young develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world*”. Berdasarkan tujuan umum di atas, tujuan ilmu sosial yang utama adalah membantu mengembangkan kemampuan dalam membuat informasi dan keputusan untuk orang banyak sebagai warganegara yang berbeda budaya, suatu masyarakat demokratis dalam dunia yang saling tergantung.

4. Mengacu pada tujuan Pendidikan IPS yang telah diuraikan, maka teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah: (a) bertanggungjawab dan partisipasi aktif sebagai warganegara, (b) perspektif pengalaman hidup manusia berdasarkan ruang dan waktu, (c) memahami secara kritis akan adanya keanekaragaman dan kesatuan berdasarkan sejarah, geografi, ekonomi, politis, dan institusi sosial, tradisi dan nilai-nilai, dan (d) memiliki sikap kritis dan perspektif analitis yang sesuai dalam menganalisa kondisi

manusia dalam lingkungannya. Pendidikan yang dilakukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan IPS pada masyarakat berdasarkan ruang dan waktu tertentu.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

B. Dinamika Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dinamika sosial adalah gerak masyarakat secara terus menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dinamika masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerak sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, secara terus menerus menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

Krech, Crutchfield, dan Ballachey, (1975) mengemukakan definisi masyarakat, bahwa “*A society is that it is an organized collectivity of interacting people whose activities become centered around a set of common goals, and who tend to share common beliefs, attitudes, and modes of action*”. Berdasarkan definisi tersebut, society adalah kolektivitas aktivitas manusia yang terorganisasi dan kegiatannya terarah pada sejumlah tujuan yang sama, serta berkecenderungan memberikan keyakinan, sikap, dan tindakan yang sama.

Dari berbagai perspektif teoretis yang muncul, yang dominan adalah perspektif fungsionalisme-struktural yang memusatkan perhatian dan dukungannya pada tatanan sosial yang ditandai oleh stabilitas dan integrasi. Teori Structural-functionalism sangat dipengaruhi oleh *Durkheim dan Weber Etzioni-Halevy, (1981)*. Penekanan utamanya adalah pada nilai, konsensus, dan integrasi, dan pada cara berbagai elemen dalam suatu sistem terpadu satu sama lain dan memberikan kontribusi atau memenuhi suatu fungsi untuk keseluruhan. Teori ”mainstream” ini telah memberikan kontribusi yang besar dalam analisis modernisasi, dan untuk menganalisis perkembangan lebih lanjut yang terjadi pada masyarakat sebagai hasil dari modernisasi.

C. Konversi Lahan

Alih fungsi lahan atau konversi lahan dapat terjadi di sebabkan karena berubahnya nilai lahan (*land rent*) yang menyebabkan lahan dapat memberikan manfaat yang lebih tinggi bagi manusia. Harga lahan yang tinggi menyebabkan lahan tersebut cenderung digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang produktif dan menguntungkan. Jika pada awalnya suatu lahan digunakan untuk kegiatan yang kurang produktif, kemudian diubah menjadi kegiatan yang lebih produktif, maka maka perubahan kegiatan yang dilakukan di atas lahan tersebut akan mempengaruhi nilai lahan menjadi lebih tinggi.

Sumberdaya alam yang ada di suatu wilayah pada dasarnya adalah modal dasar pembangunan yang perlu digali dan dimanfaatkan secara tepat dengan memperhatikan karakteristiknya. Lahan sebagai salah satu sumberdaya alam, sebenarnya dapat ditinjau dari berbagai titik pandang yang berbeda, sehingga memberikan makna yang berbeda pula. Salah satu konsep yang berkembang adalah

lahan sebagai ruang atau spasial. Dengan demikian lahan merupakan sumberdaya alam spasial yang mengacu pada unsur keruangan (luas, posisi, dan persebarannya).

Dalam skala makro (skala wilayah), fenomena konversi lahan pertanian terjadi dalam konteks transformasi struktural perekonomian dan demografis. Proses konversi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian juga melibatkan dimensi sosial ekonomi dalam skala mikro (skala rumah tangga pertanian).

D. Pengetahuan tentang Lingkungan

Lingkungan adalah daerah (kawasan) yang termasuk didalamnya. Sementara lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya. Melestarikan keserasian dan keseimbangan lingkungan berarti membuat tetap tak berubah atau kekal keserasian dan keseimbangan lingkungan *Soemarwoto*, (1983).

Persepsi masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dapat dilihat dari pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*), ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu: (a) Pengetahuan lingkungan, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, termasuk kepandaian. Pengetahuan lingkungan adalah segala sesuatu yang diketahui tentang daerahnya. (b) Sikap terhadap lingkungan, sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan. (c) Perilaku terhadap lingkungan, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini adalah deskriptif-eksplanatori, menggambarkan dan menjelaskan dinamika masyarakat serta konversi lahan yang berpengaruh terhadap pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara. Metode deskriptif menggambarkan dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian pada masa sekarang, sementara metode eksplanatori menganalisis lebih mendalam pengaruh dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian terhadap pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah Kepala Keluarga (KK) di Kawasan Bandung Utara. Kepala keluarga yang dimaksud adalah kepala keluarga yang memiliki atau pernah memiliki lahan pertanian di wilayah Kawasan Bandung Utara.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi KK dan menjadi responden penelitian.

Tabel 1. Responden Penelitian

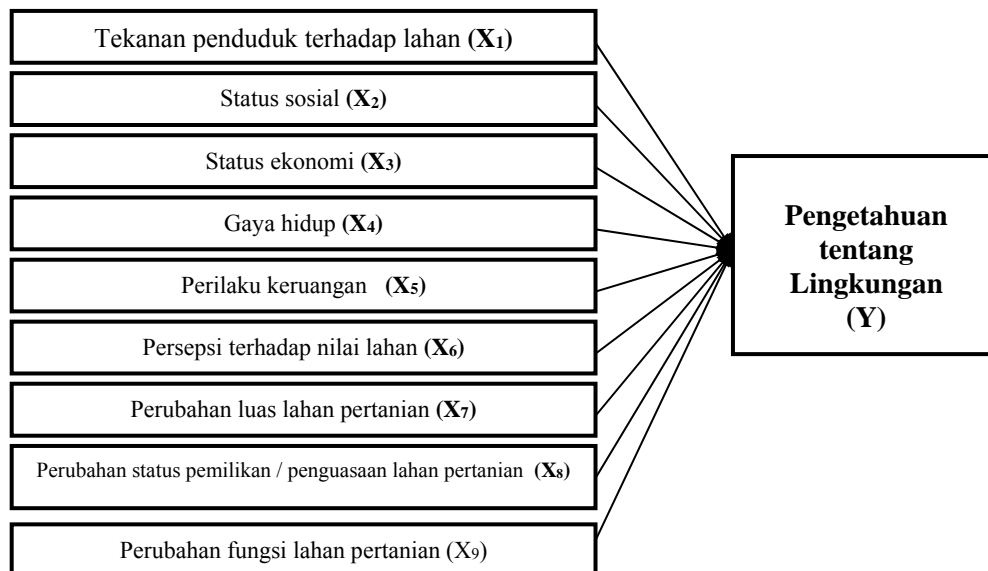
Kota/ Kabupaten	Kecamatan	Populasi		Responden (KK)
		Jiwa	KK	
Kota Cimahi	Cimahi Utara	114.838	28.710	115
Kab. Bandung Barat	Lembang	129.869	32.467	130
Kota Bandung	Coblong	97.096	24.274	97
Kab. Bandung	Cimendan	74.503	18.626	74
Jumlah		416.306	104.077	416

Sumber: Hasil Perhitungan, 2007.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Observasi lapangan secara langsung pada wilayah studi di Kawasan Bandung Utara, teknik wawancara ditujukan kepada pihak-pihak lain (pemerintah, pengembang, dan tokoh masyarakat) yang secara tidak langsung mempengaruhi dinamika masyarakat, konversi lahan pertanian dan pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara. Teknik kuesioner dilakukan terhadap rumah tangga di Kawasan Bandung Utara. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah sejumlah dokumen, sementara studi pustaka digunakan untuk mempelajari teori, prinsip, konsep, dan hukum-hukum yang berkaitan dengan dinamika masyarakat, konversi lahan pertanian dan pengetahuan tentang lingkungan.

C. Variabel Penelitian



Gambar 2. Hubungan Antar Variabel

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kelompok variabel dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian dengan variabel pengetahuan tentang lingkungan hidup.

b. Teknik Analisis Korelasi

Analisis korelasi pada studi ini menggunakan teknik analisis korelasi Spearman, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis asosiatif.

c. Uji t Student (t)

Untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan pengujian t yang dihitung (t_{hitung}) terhadap nilai t berdasarkan distribusi t dengan tingkat kepercayaan tertentu (t_{tabel}).

d. Teknik Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan di antara variabel-variabel yang terdaftar sebagai prediktor. Selain itu, berfungsi untuk memberikan suatu bentuk atau pola hubungan dari variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan teknik analisis statistika untuk menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Dalam penelitian ini, akan menunjukkan kontribusi dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian terhadap pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara.

Untuk mempermudah pengerjaan metode statistika dalam teknik analisis kuantitatif pada penelitian ini, digunakan *software* program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Ver.12.0.

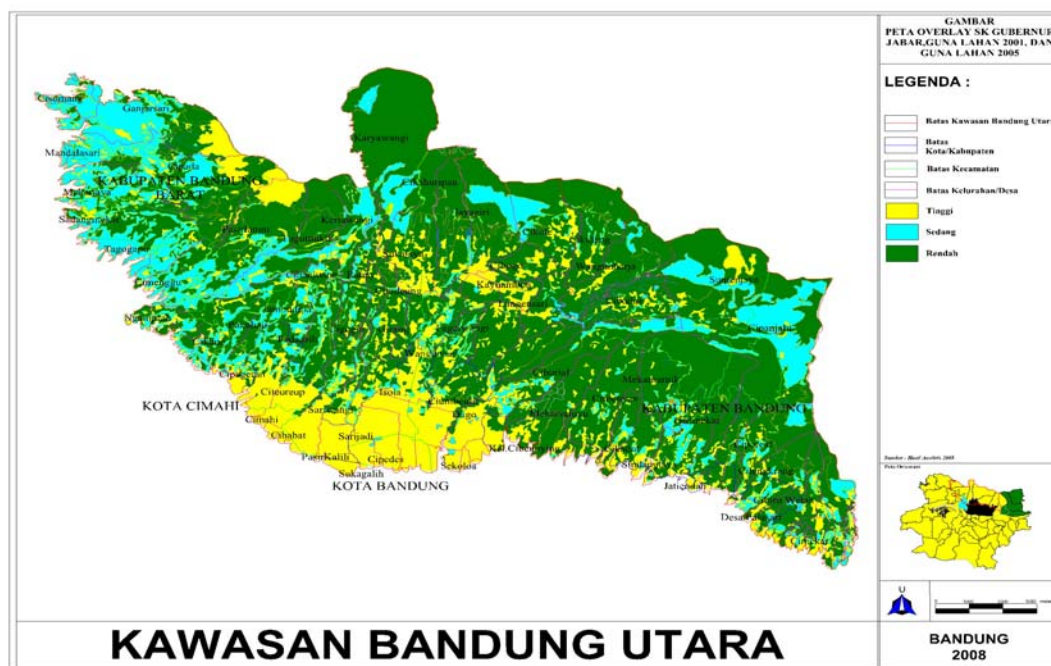
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

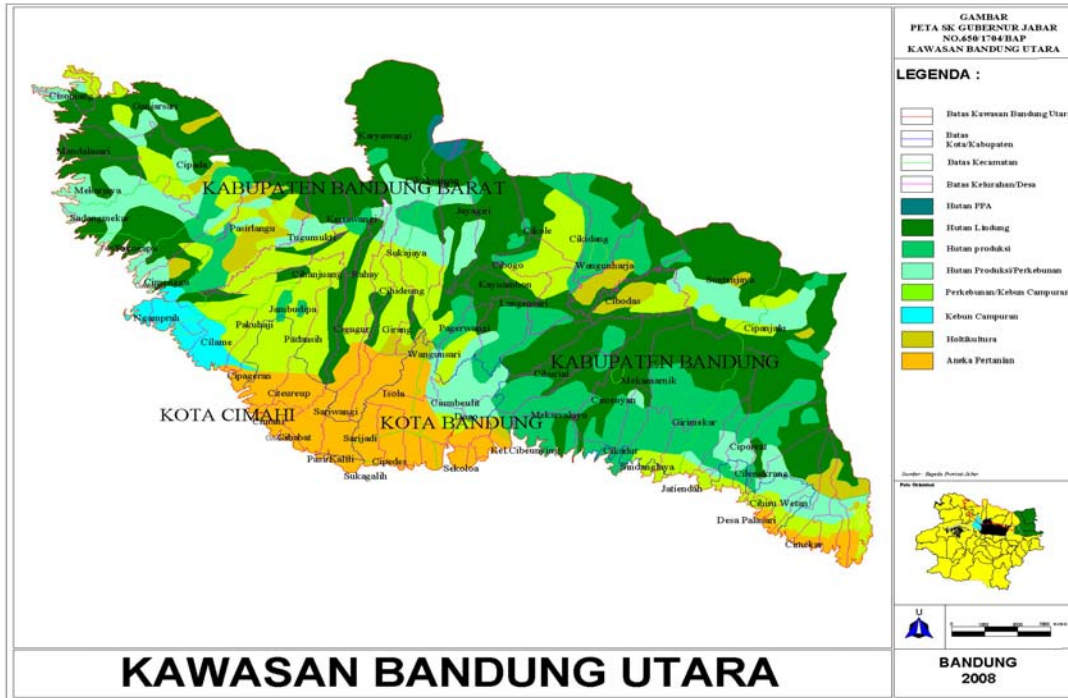
Penggunaan lahan di Kawasan Bandung Utara, dapat dianalisis dengan membandingkan peruntukkan lahan yang ditetapkan melalui SK Gubernur Jabar 181.1/SK.1624/Bapp/1982 dengan penggunaan lahan Tahun 2001 dan penggunaan lahan Tahun 2005. Dengan membandingkan ketiga peta tersebut, terdapat per-

bedaan pengklasifikasian peruntukkan lahan dengan penggunaan lahan eksisting. Lihat Gambar 3 dan Gambar 4.

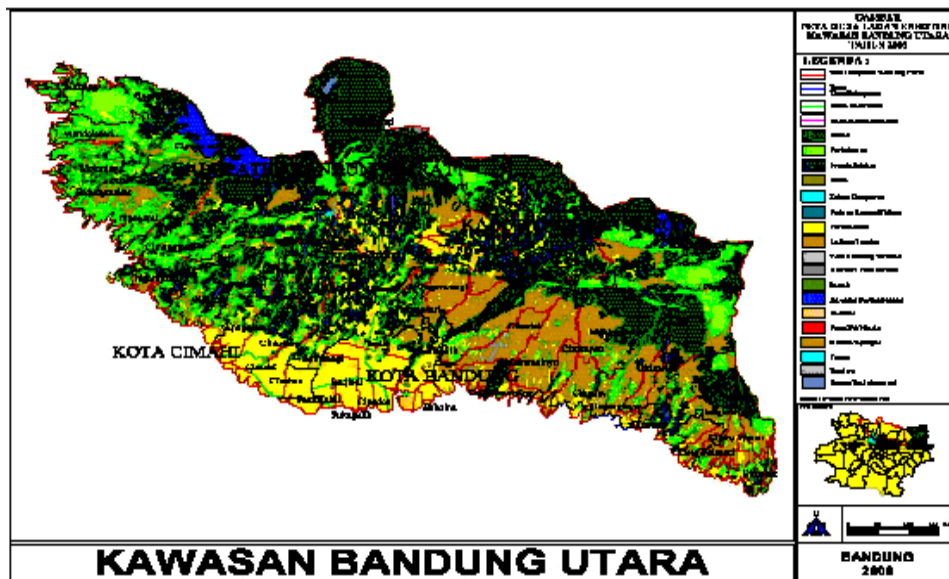
Untuk mengetahui besarnya konversi lahan, dilakukan *overlay* antara peta peruntukkan lahan berdasarkan SK Gubernur Jabar 181.1/SK.1624-Bapp/1982 dengan peta penggunaan lahan Tahun 2001 dan dengan peta penggunaan lahan Tahun 2005. Hasil analisis menunjukkan bahwa konversi lahan tertinggi adalah dari hutan produksi/hutan lindung atau perkebunan/pertanian ke lahan terbangun, seperti permukiman, pertokoan/pasar, dan institusi sebesar 16.619.430 Ha atau 42,82% pada Tahun 2001, kemudian meningkat menjadi sebesar 17.023.248 Ha atau 43,30% pada Tahun 2005. Konversi lahan dari hutan lindung ke permukiman termasuk konversi tingkat tinggi. Lihat Gambar 5.



Gambar 3. Peta Peruntukkan Penggunaan Lahan di KBU berdasarkan SK Gubernur Jabar Tahun 1982



Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan di KBU Tahun 2005



Gambar 5. Peta Konversi Lahan di KBU 1982-2005

Konversi lahan juga dianalisis di empat kecamatan yang menjadi sampel penelitian, yaitu Kecamatan Coblong Kota Bandung, Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi, dan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Hasil analisis menunjukkan bahwa konversi lahan yang terjadi di Kecamatan Coblong Kota Bandung dan Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi memiliki pola yang sama, konversi lahan terluas adalah dari aneka pertanian menjadi permukiman, termasuk konversi tinggi. Sementara itu, terjadi pula pola konversi lahan yang sama di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, konversi lahan terluasnya adalah dari hutan produksi menjadi ladang atau tegalan, termasuk konversi sedang.

B. Analisis Kebijakan Pengembangan KBU

Analisis kebijakan meliputi analisis terhadap undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan daerah dan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan Kawasan Bandung Utara. Diantaranya adalah UU 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Perda Provinsi Jabar Nomor 2 Tahun 2003 tentang RT/RW Propinsi Jabar Tahun 2010, Perda Kabupaten Bandung Nomor 1 Tahun 2001 tentang RTRW Kabupaten Bandung, Perda Kota Bandung Nomor 2 Tahun 2004 tentang RTRW Kota Bandung Tahun 2013, Perda Kota Cimahi Nomor 23 Tahun 2003 tentang RTRW Kota Cimahi Tahun 2002-2012, Perda Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Bandung Utara, Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 30 Tahun 2008 Tentang Petunjuk Pelaksana Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Bandung Utara di Wilayah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.

Banyaknya kebijakan yang mengatur peruntukan penggunaan lahan di Kawasan Bandung Utara baik melalui kebijakan makro wilayah maupun melalui kebijakan teknis, ternyata belum cukup efektif menurunkan apalagi menghentikan terjadinya perubahan penggunaan lahan dari lahan terbuka (pertanian) menjadi lahan terbangun (permukiman).

C. Analisis Korelasi Dinamika Masyarakat dan Konversi Lahan terhadap Pengetahuan tentang lingkungan

Dengan menggunakan korelasi silang antara seluruh variabel dalam konsep dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup di Kawasan Bandung Utara pada $\alpha=0,05$.

Variabel dalam dinamika masyarakat, yaitu tekanan penduduk terhadap lahan, status sosial, status ekonomi, gaya hidup, perilaku keruangan, dan persepsi terhadap nilai lahan ada hubungannya dengan pengetahuan tentang lingkungan. Variabel dalam konversi lahan pertanian yaitu perubahan luas lahan, perubahan

status pemilikan/penguasaan lahan, dan perubahan fungsi lahan pertanian ada hubungannya dengan pengetahuan tentang lingkungan.

D. Analisis Regresi Dinamika Masyarakat dan Konversi Lahan terhadap Pengetahuan tentang lingkungan

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan di antara variabel-variabel, serta untuk memberikan suatu bentuk atau pola hubungan dari variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

Hasil tabel Anova didapat uji F yang telah menguji semua variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dari tabel tersebut diperoleh nilai F sebesar 17,160. Hipotesa: $H_0 = \beta = 0$ dan $H_1 = \beta \neq 0$. Berdasarkan F tabel diperoleh sebesar 1,903, sehingga F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan secara simultan semua variabel mempunyai nilai signifikan dan mempengaruhi variabel terkait.

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,547 - 0,015(X_1) + 0,172(X_2) + 0,027(X_3) + 0,047(X_4) + 0,002(X_5) + 0,320(X_6) + 0,116(X_7) + 0,131(X_8) + 0,029(X_9)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa variabel X_6 (persepsi terhadap nilai lahan) memiliki kontribusi positif terbesar terhadap pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara. Semakin tinggi persepsi terhadap nilai lahan, maka semakin tinggi pengetahuan tentang kelestarian lingkungan. Sementara itu variabel yang memiliki kontribusi negatif terhadap pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara adalah variabel X_1 (tekanan penduduk terhadap lahan). Semakin rendah tekanan penduduk terhadap lahan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan terhadap pengetahuan tentang lingkungan.

Sementara itu hasil analisis secara mikro di empat kecamatan sampel, menghasilkan bahwa variabel perubahan fungsi lahan pertanian (X_9) dan perubahan status pemilikan/penguasaan lahan pertanian (X_8) merupakan variabel yang memiliki kontribusi positif terbesar terhadap pengetahuan tentang lingkungan. Artinya semakin tinggi perubahan fungsi lahan pertanian dan perubahan status pemilikan/penguasaan lahan maka semakin tinggi pengetahuan tentang kelestarian lingkungan.

E. Analisis Determinasi Dinamika Masyarakat dan Konversi Lahan terhadap Pengetahuan tentang lingkungan

Dalam mengkaji sejauhmana derajat kemampuan menerangkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Koefisien ini akan menunjukkan kekuatan hubungan antara kelompok

variabel dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian dengan variabel pengetahuan tentang lingkungan.

Keseluruhan variabel dalam dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian secara bersama-sama mempengaruhi kelestarian di Kawasan Bandung Utara. Lihat Tabel 2.

Tabel 2. Determinasi Dinamika Masyarakat dan Konversi Lahan di KBU

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.525 ^a	.276	.260	.3425	.276	17,160	9	406	.000	1,938

a. Predictors: (Constant), X9, X3, X1, X8, X5, X6, X7, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Analisis, 2008.

Hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai R yang menunjukkan angka koefisien korelasi adalah sebesar 0,525 yang berarti hubungan antara variabel cukup kuat, sedangkan kolom R Square merupakan kuadrat dari nilai korelasi atau koefisien determinasi yang sebesar 0,276 yang berarti cukup lemah hubungan antara variabel-variabel yang ada. Dengan demikian, berarti bahwa variabel-variabel penelitian tekanan penduduk terhadap lahan (X₁), status sosial (X₂), status ekonomi (X₃), gaya hidup (X₄), perilaku keruangan (X₅), persepsi terhadap nilai lahan (X₆), perubahan luas lahan pertanian (X₇), perubahan status kepemilikan/penguasaan lahan pertanian (X₈), dan perubahan fungsi lahan pertanian (X₉) dapat menjelaskan sebesar 27,6% dari variabel pengetahuan tentang lingkungan (Y), sedangkan sisanya sebesar 72,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Sementara itu hasil analisis keterkaitan analisis makro (wilayah) dan analisis mikro (rumah tangga) menghasilkan bahwa konversi lahan tinggi yang terjadi di Kawasan Bandung Utara disebabkan oleh perubahan fungsi lahan pertanian dan perubahan status kepemilikan/penguasaan lahan.

F. Hubungan Dinamika Masyarakat dan Konversi Lahan dengan Pengetahuan tentang lingkungan dalam Pendidikan IPS

Untuk mengkaji Pendidikan IPS dalam temuan penelitian pengaruh dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian terhadap pengetahuan tentang lingkungan, perlu dilihat dari dua sudut pandang. *Pertama*, pendidikan secara umum dan khususnya Pendidikan IPS merupakan faktor yang menggerakkan dinamika masyarakat dan konversi lahan serta pada akhirnya dapat mempengaruhi pengetahuan tentang lingkungan. *Kedua*, temuan hasil penelitian ini dapat menjadi

sumber bagi pengembangan materi pendidikan dan pembelajaran IPS, yang dapat berimplikasi pada pembangunan masyarakat dan lingkungan.

Dengan mengacu pada tujuan umum dari *social studies* menurut NCSS, (1991), dalam Somantri, (2005), bahwa tujuan ilmu sosial yang utama adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan untuk membuat informasi dan keputusan yang beralasan untuk orang banyak baik sebagai warganegara yang berbeda budaya, suatu masyarakat demokratis dalam dunia yang saling tergantung.

Dalam mengaplikasikan tujuan tersebut, Pendidikan IPS menghadapi tantangan besar. Pendidikan IPS harus mempunyai *structure* atau *body of knowledge*. Melalui penelitian tentang dinamika masyarakat, konversi lahan, dan pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara, sebagian tujuan Pendidikan IPS dapat dianalisis, bahwa: (1) adanya fakta, konsep, teori, dan generalisasi Pendidikan IPS tentang hubungan masyarakat dan lingkungannya, (2) terdapat pendekatan dan proses Pendidikan IPS melalui masyarakat yang melakukan aktivitas yang berhubungan dengan lingkungannya, (3) adanya kegiatan yang dapat mengembangkan struktur berfikir tentang masyarakat, konversi lahan, dan pengetahuan tentang lingkungan, (4) adanya kegiatan analisis yang menggunakan istilah dan simbol-simbol tertentu, (5) hasil penelitian dapat menjadi warisan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya, (6) adanya tujuan Pendidikan IPS yang ingin dicapai, diantaranya menjadi warganegara yang baik, serta (7) kajian dinamika masyarakat, konversi lahan, dan pengetahuan tentang lingkungan memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan nyata dalam hubungan masyarakat dan lingkungannya.

Pengetahuan tentang lingkungan dapat analisis melalui pengetahuan, pendidikan, dan rekayasa sosial (*social engineering*). Rekayasa sosial dapat diterapkan melalui teknik bangunan/konstruksi yang mempertimbangkan kemiringan lereng, pembuatan sumur resapan, pemanfaatan lahan pertanian dengan teknik *cut and fill*, serta teknik-teknik pelestarian lingkungan lainnya. Dalam hal ini, meskipun manusia merupakan mahluk ekologi yang dominan (*man ecological dominant*), namun dalam memanfaatkan sumberdaya harus memperhatikan keseimbangan lingkungannya.

KESIMPULAN

1. Pengaruh Dinamika Masyarakat terhadap Pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara

Konsep dinamika masyarakat yaitu status sosial dan persepsi terhadap nilai lahan dapat digunakan untuk memprediksi pengetahuan tentang lingkungan serta berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan tentang lingkungan.

2. Pengaruh Konversi Lahan Pertanian terhadap Pengetahuan tentang lingkungan di Kawasan Bandung Utara

Konsep konversi lahan pertanian, yaitu perubahan luas lahan pertanian dan perubahan status kepemilikan/penguasaan lahan pertanian dapat digunakan untuk memprediksi pengetahuan tentang lingkungan serta berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan tentang lingkungan.

Melalui analisis Koefisien Determinasi (R^2) yang dapat menunjukkan kekuatan hubungan antara kelompok variabel dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian dengan variabel pengetahuan tentang lingkungan, dapat diketahui dua hal penting dalam penelitian ini. *Pertama*, dapat diketahui bahwa nilai R yang menunjukkan angka koefisien korelasi adalah sebesar 0,525 yang berarti hubungan antar variabel sangat kuat. *Kedua*, dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,276 yang berarti variabel-variabel dari konsep dinamika masyarakat dan konversi lahan pertanian dapat menjelaskan sebesar 27,6% dari variabel pengetahuan tentang lingkungan (Y), sedangkan sisanya sebesar 72,4% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Kawasan Bandung Utara sebagai kawasan lindung yang mempunyai wilayah preservasi yang harus dialokasikan dalam suatu wilayah perencanaan agar tercapainya keseimbangan antara wilayah terbangun dengan wilayah alami. Alokasi ruang dalam kegiatan penataan ruang tidak hanya menata berbagai kegiatan pembangunan secara spasial yang dikaitkan dengan kesesuaian lahan saja, juga memperhitungkan dan mempertimbangkan dampak yang terjadi akibat pembangunan terhadap lingkungan agar tercapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Jika dinamika masyarakat dan konversi lahan yang terjadi di Kawasan Bandung Utara dibiarkan semakin meningkat dan mempengaruhi kelestarian lingkungannya, maka Kawasan Bandung Utara dan kawasan perkotaan di bawahnya akan mengalami kekeringan, karena ketiadaan lahan dan air sebagai sumberdaya alam.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi bagi pelaksanaan konversi lahan pertanian di Kawasan Bandung Utara sebagaimana etika dasar kebijakan penggunaan lahan. Konversi lahan yang terjadi di Kawasan Bandung Utara tidak dapat di stop, namun dapat diarahkan pada: (1) konversi lahan dengan keuntungan umum yang maksimal, (2) konversi lahan dengan pembagian keadilan, (3) konversi lahan dengan mencegah kerugian, (4) konversi lahan untuk penggunaan tanah yang baik, (5) konversi lahan dengan memperhatikan kewajiban lingkungan, (6) konversi lahan dengan mempertimbangkan kewajiban untuk masa depan, (7) konversi lahan berdasarkan pilihan gaya hidup dan karakter masyarakat, (8) konversi lahan menghindari pengambilan resiko, (9) konversi lahan dengan harapan, (10) konversi lahan dengan hak istimewa dari pemilik lahan dan penggunaannya, (11) konversi lahan dengan kewajiban penggunaan tanah sesuai

peraturan perundang-undangan, (12) konversi lahan melalui proses politik keadilan, serta (13) konversi lahan untuk pengembangan etika lahan. *Pertama*, dinamika masyarakat terjadi di wilayah yang mengalami perubahan baik secara alamiah maupun akibat proses urbanisasi terutama di kawasan pinggiran kota yang kemudian tumbuh dan berkembang membentuk *Mega Urban Region (MUR)*, di mana fenomena inipun terdapat di Kawasan Bandung Utara. *Kedua*, penggunaan lahan lebih diarahkan pada penggunaan yang lebih menguntungkan, yang memiliki nilai ekonomi lahan tinggi, maka perubahan penggunaan lahan di Kawasan Bandung Utara perlu memperhatikan fungsi yang dimiliki kawasan. *Ketiga*, kebijakan pengendalian konversi lahan sawah ke depan seyogyanya tidak hanya mengandalkan pendekatan yuridis tetapi didukung pula dengan pendekatan ekonomi dan sosial. *Keempat*, untuk dapat menjaga kelestarian lingkungan di Kawasan Bandung Utara dengan tetap menjaga keserasian dan keseimbangan lingkungannya, maka perlu pembangunan yang berkelanjutan atau *sustainable development*. *Kelima*, Konsep dinamika masyarakat, konversi lahan, serta pengetahuan tentang lingkungan menjadi input bagi materi pembelajaran Pendidikan IPS, sebagai bahan pengajaran dan strategi pembelajaran. Hasil pembelajaran dengan materi dan strategi tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan Pendidikan IPS, yaitu menjadi warganegara yang baik (*good citizenship*).

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian, maka perlu dikemukakan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dan yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

Pertama, masyarakat perlu memiliki pengetahuan bahwa keterbatasan dalam kegiatan pembangunan di suatu wilayah, diantaranya disebabkan karena kondisi fisiknya. *Kedua*, kegiatan pembangunan perlu mempertimbangkan aspek lingkungan hidup suatu kawasan, jangan semata-mata aspek ekonomi, mempertimbangkan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan. *Ketiga*, untuk pengembangan dan pembangunan di Kawasan Bandung Utara telah terdapat cukup kebijakan yang mengaturnya, namun aplikasi dari kebijakan tersebut masih belum optimal. *Keempat*, kepada para perencana pendidikan dan pembelajaran, perlu memperluas materi hubungan antara manusia dengan lingkungan. Dalam lingkup Pendidikan IPS, pemahaman hubungan tersebut hendaknya tidak hanya dibatasi pada pendidikan formal, namun juga diperluas pada pendidikan non-formal. *Kelima*, karena penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, terutama dalam pengungkapan aspek-aspek pada variabel penelitian, maka bagi para peneliti yang berminat, dapat melanjutkan penelitian antara lain dengan fokus pada pengaruh Pendidikan IPS terhadap pengetahuan tentang lingkungan, pengembangan model pendidikan lingkungan, atau dengan fokus yang sama pada kawasan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A World Bank Country Study., 1994. *Indonesia: Environment and Development*. Washington DC: The World Bank.
- Anwar, Affendi., 1993. "Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Non-Pertanian di Sekitar Wilayah Perkotaan". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota ITB*. 10/Desember. Bandung: PWK.
- Ashari., 2003. "Tinjauan Tentang Alih Fungsi Lahan Sawah ke Non Sawah dan Dampaknya di Pulau Jawa". *Forum penelitian Agro Ekonomi (FAE)*. Volume 21, No. 2, Desember 2003. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor: IPB.
- Barr, Robert. D., James L. Barth, and S. Samuel Shermis., 1977. *Defining the Social Studies. Bulletin No. 51. Washington, DC: National Council for the Social Studies.*
- Beatley. Timothy., 1993. "Principles of Ethical Land Use". in *Ethical Land Use Principles of Policy and Planning*. Baltimore: The Johns Hopkins University Press.
- Beilharz. Peter., 2005. "Teori-Teori Sosial". *Social Theory: A Guide to Central Thinkers*. Alih Bahasa. Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Briggs. John. dan Davis Mwamfupe., 2000. "Peri-urban Development in an Era of Structural Adjustment in Africa: The City of Dar es Salaam, Tanzania". *Urban Studies*. Vol. 37, No. 4, 797-809. Carfax Publishing.
- Bryant. RWG., 1972. "Conflict of Interest". in *Land Private Property Public Control. Chapter 8:123-135*. Montreal: Harvest House Ltd.
- Chapin. F.S., 1972. *Urban Land Use Planning*. Urbana: University of Illinois.
- Dharmapatni. I.A.I and Tommy Firman., 1995. "The Emergence of Extended Metropolitan Regions in Indonesia : Jabotabek and Bandung Metropolitan Area". *Review of Urban and Regional Development Studies*, 7.
- Drabkin. Darin. H., 1983. "Land Needs for Urban Growth". *dalam Land Policy and Urban Growth: Criteria for Evaluating Land Policies*. Washington. DC: IBRD/World Bank. Chapter 2.

- Etzioni-Halevy. Eva., 1981. *Social Change: The Advent and Maturation of Modern Society*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Firman. Tommy., 1997. "Land Conversion and Urban Development in the Northern Region in West Java Indonesia". *Urban Studies, University of Glasgow*. Vol.34 No.7.
- Hart. Gillian., 1986. *Power, Labor, and Livelihood: Processes of Change in Rural Java*. London: University of California Press.
- Johnston. R.J., 1983. *Philosophy and Human Geography: An Introduction to Contemporary Approach*. Second Edition. New York: Routledge, Chapman and Hall, Inc.
- Kivell. Philip., 1993. *Land and The City : Patterns and Processes of Urban Change, London and New York*: Routledge.
- Koentjaraningrat., 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krech, David., Crutchfield, Richard S., dan Ballachey, Egerton L., 1975. *Individual in Society*. International Student Edition. McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Lauer. Robert H., 2003. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Terjemahan Alimandan SU. Edisi Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mather., 1986. "Land Use and Decision-Making". dalam *Land Use*. Chapter 2. London: Longman.
- McGee. T.G., 1971. *The Urbanization Process in The Third World*. London: G. Bell and Sons Ltd.
- Mutakin. Awan., 2005. *Sistem dan Dinamika Budaya*. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI.
- National Council for the Social Studies., 2005. Editorial Guidelines. Content of *the Journals*. Available in <http://www.socialstudies.org>
- Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2008 tentang *Pengendalian dan Pemanfaatan Ruang Kawasan Bandung Utara*.

- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung., (2001).
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung., (2003).
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi., (2003).
- Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Barat., (2003).
- Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Bandung Utara (1998).
- Soegijoko. Budhy Tjahjati., 1995. “*Masalah Penyediaan Tanah dalam Hubungan dengan Pengembangan Kota*”. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota ITB. No.18/April. Bandung: PWK.*
- Soemarwoto. Otto., 1983. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan.* Jakarta: Djambatan.
- Soerjani, Moch., Rofiq Ahmad, dan Rozy Munir., 1987. *Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan.* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Somantri. Numan., 2005. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sorensen. Andre., 2000. “*Land Readjustment and Metropolitan Growth: an Examination of Suburban Land development and Urban Sprawl in the Tokyo Metropolitan Area*”. *Progress in Planning. 53 (2000) 217-330. Pergamon. Available in <http://www.elsevier.com/locate/pplann> [4-10-2005].*
- Sugandhy. Aca., 1999. *Penataan Ruang Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumaatmadja. Nursid., 2005. *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup.* Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat No.181.1/Sk.1624-Bapp/1982., 1982 tentang *Pengamanan Wilayah Inti Bandung Raya Bagian Utara.*
- Surat Meneg LH No. B755/MENLH/5/1995. 1995 tentang *Ketentuan Amdal (Regional) bagi Kawasan Bandung Utara.*

- Susanto. Astrid S., 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta.
- Tan. Minghong, Xiubin Li, Hui Xie, Changhe Lu., 2004. "Urban Land Expansion and Arable Land Loss in China – a Case Study of Beijing – Tianjin – Hebei Region". *Land Use Policy*. 03.003. Elsevier Ltd. Available in <http://www.elsevier.com/locate/landusepol> [20-03-2005].
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang *Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*.
- Walmsley. D.J. dan Lewis. G.J., 1984. *Human Geography: Behavioral Approaches*. London and New York: Longman.
- Walters. Alan A., 1983. "The Value of Land". dalam Darin. H. (Eds). *Land Policy and Urban Growth: Criteria fo Evaluating Land Policies*. Drabkin, Washington DC: IBRD/Wold Bank.